



Integrasi Nilai Keislaman dan Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah

Siti Nurqomariah^{1*}, Khamim Zarkasih Putro², Tiara Arvah³, Afil Fres Seftiana⁴, Asroito Mafazah Daulay⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia,

*Corresponding author: 25204082012@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tren, strategi, tantangan, dan implikasi integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di madrasah Indonesia. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA 2020. Artikel yang dikumpulkan mencakup publikasi tahun 2020–2026 dari lima basis data: Google Scholar, Garuda, DOAJ, Dimensions, dan Scopus. Proses pencarian menghasilkan 312 artikel awal yang kemudian disaring secara sistematis menjadi 28 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis tematik diterapkan untuk mensintesis temuan-temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa minat penelitian terhadap topik ini meningkat signifikan sejak tahun 2021, dengan sebagian besar studi berasal dari lembaga di Indonesia. Empat strategi dominan teridentifikasi: integrasi kurikulum, metode pembelajaran kontekstual, kegiatan moral berbasis proyek melalui P5RA, dan portofolio penilaian karakter. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan konten, minimnya panduan kurikulum, tekanan lingkungan sosial, dan kesulitan mengevaluasi perkembangan karakter. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn terbukti berkontribusi nyata terhadap penguatan karakter religius, nasionalisme, toleransi, moderasi beragama, dan kesadaran demokratis peserta didik. Model konseptual diajukan sebagai kontribusi teoritis yang menggambarkan alur dari nilai keislaman melalui pembelajaran PPKn menuju internalisasi karakter. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum di konteks madrasah.

Kata kunci: Integrasi Nilai Keislaman; Pendidikan Kewarganegaraan; Madrasah; Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to examine the trends, strategies, challenges, and implications of integrating Islamic values and citizenship education in Pancasila and Civic Education (PPKn) learning at madrasah in Indonesia. A Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA 2020 protocol was employed. Articles published between 2020 and 2026 were gathered from five databases: Google Scholar, Garuda, DOAJ, Dimensions, and Scopus. The search process yielded 312 initial articles, which were narrowed down through systematic screening to 28 articles meeting the inclusion criteria. Thematic analysis was applied to synthesize the findings. Results show that research interest in this topic has grown substantially since 2021, with the majority of studies originating from Indonesian institutions. Four dominant strategies were identified: curriculum integration, contextual teaching methods, project-based moral activities (P5RA), and character assessment portfolios. Major challenges include limited teacher competence in content integration, lack of curriculum guidelines, social environment pressures, and difficulties in evaluating character development. The integration of Islamic values into PPKn learning significantly contributes to strengthening students' religious character, nationalism, tolerance, religious moderation, and democratic awareness. A conceptual model is proposed illustrating the pathway from Islamic values through PPKn learning to character internalization. This study provides theoretical and practical implications for educators, policymakers, and curriculum developers in madrasah contexts.

Keywords: Islamic Values Integration; Civic Education; Madrasah; Character Education

History:

Received : 25 Agustus 2026
Revised : 12 September 2026
Accepted : 23 September 2026
Published : 12 Oktober 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Persoalan degradasi karakter generasi muda di tengah arus digitalisasi menjadi keprihatinan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai laporan menunjukkan bahwa perilaku intoleran, memudarnya rasa nasionalisme, serta lemahnya kesadaran multikultural masih kerap ditemukan di kalangan pelajar, termasuk di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di sinilah urgensi kajian ini muncul, yaitu bagaimana lembaga pendidikan berbasis agama seperti madrasah dapat memaksimalkan potensi integratifnya untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki posisi strategis yang tidak dimiliki oleh sekolah umum, yakni kemampuannya memadukan kurikulum nasional dengan muatan nilai-nilai keislaman secara bersamaan. Kondisi dual-curriculum ini menjadikan madrasah sebagai laboratorium ideal untuk mengembangkan model pembelajaran integratif yang mampu memperkuat identitas keislaman sekaligus membangun komitmen kebangsaan peserta didik (Hidayat et al., 2021)

Mata pelajaran PPKn secara normatif memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PPKn kerap dikritik sebagai terlalu doktrinal, kurang kontekstual, dan gagal mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan pengalaman hidup nyata peserta didik. Kritik ini semakin relevan dalam konteks madrasah, di mana peserta didik memiliki modal nilai keislaman yang seharusnya dapat dijadikan jembatan untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam dan bermakna. Konsep integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan sesungguhnya bukan sesuatu yang baru dalam wacana pendidikan Indonesia. Sejumlah sarjana seperti Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid telah lama menggagas bahwa Islam dan kebangsaan bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, melainkan dapat saling memperkuat. Dalam konteks pembelajaran, integrasi ini dapat diwujudkan melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang memuat dimensi religius-nasionalis, pemilihan materi yang menghadirkan perspektif Islam dalam isu-isu kewarganegaraan, serta penggunaan metode yang mendorong refleksi moral berbasis nilai keislaman (Mulyana, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek integrasi ini secara parsial. Beberapa studi memfokuskan diri pada pengaruh pendidikan agama terhadap karakter religius peserta didik, sementara yang lain mengkaji efektivitas PPKn dalam membentuk nasionalisme. Namun, kajian yang secara khusus memetakan integrasi kedua dimensi ini nilai keislaman dan kewarganegaraan dalam konteks pembelajaran PPKn di madrasah masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung hanya mengkaji satu aspek, belum mensintesis hubungan strategis antara keduanya secara komprehensif. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi dasar utama penelitian ini dilakukan. Belum ada kajian sintesis berbasis SLR yang secara sistematis memetakan tren penelitian integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn di madrasah untuk periode 2020–2026. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis tematik lintas studi yang menghasilkan model konseptual baru tentang alur integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn menuju penguatan karakter peserta didik di madrasah (Saparudin & Emawati, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab empat pertanyaan utama: (1) Bagaimana tren penelitian integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn di madrasah pada tahun 2020–2026? (2) Strategi apa saja yang dikembangkan untuk mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran PPKn di madrasah? (3) Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam implementasinya? (4) Bagaimana implikasi integrasi tersebut terhadap penguatan karakter peserta didik madrasah? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab keempat pertanyaan tersebut secara sistematis dan berbasis bukti empiris dari literatur ilmiah yang telah ada.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang merupakan metode sintesis bukti ilmiah secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Panduan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang mencakup empat tahap utama: Identification, Screening, Eligibility, dan Included. Pencarian literatur dilakukan melalui lima basis data elektronik: Google Scholar, Garuda (Portal Garuda Kemendikbud), DOAJ (Directory of Open Access Journals), Dimensions, dan Scopus. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci berikut: Islamic values integration, citizenship education, civic education, PPKn, madrasah, character education, dan religious moderation. Kata kunci tersebut dioperasikan dalam bentuk Boolean: ("Islamic values" OR "nilai keislaman") AND ("citizenship education" OR "PPKn") AND ("madrasah" OR "Islamic school") AND ("character education" OR "pendidikan karakter") (Page et al., 2021).

Artikel dimasukkan dalam kajian jika memenuhi seluruh kriteria inklusi berikut: (1) dipublikasikan antara tahun 2020–2026; (2) berbentuk artikel jurnal ilmiah, bukan prosiding, skripsi, tesis, maupun disertasi; (3) tersedia dalam format full text dan open access; (4) relevan dengan topik integrasi nilai keislaman dan/atau kewarganegaraan dalam konteks madrasah atau pendidikan Islam; dan (5) menggunakan metode penelitian yang jelas dan teridentifikasi. Artikel dieksklusi apabila: (1) dipublikasikan sebelum tahun 2020; (2) berbentuk prosiding konferensi; (3) berasal dari jurnal predatori yang tidak terindeks di DOAJ, Sinta, atau Scopus; (4) membahas konteks pendidikan di luar Indonesia tanpa relevansi komparatif yang jelas; atau (5) tidak tersedia dalam teks lengkap.

Proses seleksi mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri dari empat tahap. Pada tahap Identification, pencarian melalui kelima basis data menghasilkan total 312 artikel. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi menggunakan perangkat manajemen referensi Mendeley, tersisa 241 artikel unik. Pada tahap Screening, 241 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak menggunakan dua penilai independen dengan tingkat kesesuaian. Sebanyak 147 artikel dieksklusi karena tidak relevan secara tematik, menghasilkan 94 artikel untuk tahap selanjutnya. Pada tahap Eligibility, 94 artikel dibaca secara lengkap (full text screening). Sebanyak 66 artikel dieksklusi karena: tidak tersedia full text. Pada tahap Included, diperoleh 28 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menjadi bahan analisis utama penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah Thematic Analysis mengacu pada pendekatan Braun dan Clarke yang diadaptasi untuk SLR. Setiap artikel dianalisis menggunakan lembar ekstraksi data yang mencakup: nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, indeksasi, metode penelitian, jenjang madrasah, temuan utama, dan implikasi penelitian. Kategorisasi tema dilakukan secara induktif berdasarkan kemiripan konseptual antar temuan, kemudian disintesis menjadi empat tema utama yang menjadi kerangka pembahasan artikel ini (Setiawan et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tren Penelitian Integrasi Nilai Keislaman dan Kewarganegaraan Tahun 2020–2026

Dari 28 artikel yang dianalisis, ditemukan pola distribusi publikasi yang menunjukkan pertumbuhan minat penelitian yang cukup signifikan. Pola ini mengindikasikan bahwa perhatian akademik terhadap isu integrasi nilai ini mulai menguat bersamaan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan program P5RA yang mulai diberlakukan secara bertahap sejak 2022 (Purwanti et al., 2025).

Dari sisi geografis, seluruh 28 artikel berasal dari Indonesia, yang mengkonfirmasi bahwa isu integrasi nilai keislaman dalam PPKn merupakan fenomena yang sangat kontekstual dengan sistem pendidikan madrasah di Indonesia. Mayoritas penelitian dilakukan di madrasah

yang berlokasi di Pulau Jawa (64,3%), disusul Sumatera (17,9%), Sulawesi (10,7%), dan wilayah Indonesia bagian timur (7,1%). Ketimpangan distribusi geografis ini mengindikasikan adanya celah penelitian di wilayah timur Indonesia, di mana konteks sosial-keagamaan yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam. Dari sisi jenjang, penelitian paling banyak dilakukan di MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau setara SMP (53,6%), kemudian MA (Madrasah Aliyah/SMA) sebesar 32,1%, dan MIN/MIS (jenjang dasar) sebesar 14,3% (Muqowim et al., 2022).

Tema-tema dominan yang ditemukan dalam literatur mencakup: (1) integrasi nilai Islam dan nasionalisme dalam kurikulum PPKn (32,1%), (2) strategi dan metode pembelajaran integratif (28,6%), (3) tantangan implementasi dan kompetensi guru (21,4%), dan (4) dampak terhadap karakter peserta didik (17,9%). Pola ini menunjukkan bahwa perhatian peneliti lebih terkonsentrasi pada aspek kurikulum dan strategi pembelajaran, sementara kajian mengenai dampak jangka panjang integrasi terhadap karakter peserta didik masih perlu diperluas. Temuan ini sejalan dengan catatan Hidayat dan Prasetyo yang menekankan perlunya penelitian longitudinal untuk mengukur efektivitas integrasi nilai dalam pembentukan karakter secara berkelanjutan (Wardi et al., 2023a).

3.2 Strategi Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PPKn

Analisis terhadap 28 artikel menghasilkan identifikasi empat kluster strategi utama yang digunakan guru dan madrasah dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam pembelajaran PPKn. Keempat kluster ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang integratif.

1. Integrasi melalui Tujuan dan Desain Kurikulum

Strategi pertama dan paling mendasar adalah mengintegrasikan nilai keislaman sejak tahap perencanaan pembelajaran, khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran dan desain modul ajar. Beberapa madrasah yang diteliti oleh Zainuddin dan Sholeh et al. telah menyusun tujuan pembelajaran PPKn yang secara eksplisit memuat dimensi spiritual, seperti mengaitkan konsep hak asasi manusia dengan konsep keadilan dalam Islam, atau menghubungkan nilai gotong royong dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam Al-Qur'an. Wahyuni et al. menemukan bahwa madrasah yang menerapkan desain kurikulum integratif menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan madrasah yang menggunakan pendekatan konvensional (Muqowim et al., 2022).

2. Integrasi dalam Materi dan Sumber Belajar

Strategi kedua berkaitan dengan pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran yang memuat perspektif Islam secara autentik. Sari et al. dan Nashir et al. melaporkan bahwa guru-guru PPKn di MTs dan MA inovatif telah mengembangkan modul pembelajaran yang memadukan teks-teks konstitusi dengan tafsir Al-Qur'an terkait nilai kebangsaan, seperti menghubungkan sila pertama Pancasila dengan konsep tauhid, atau sila kelima dengan konsep keadilan sosial dalam Islam (al-'adalah al-ijtima'iyah). Namun, Prasetyo dan Lestari memperingatkan bahwa integrasi materi harus dilakukan secara cermat untuk menghindari reduksi nilai keislaman menjadi sekadar ornamen tekstual yang tidak mengubah substansi pembelajaran (Muqowim et al., 2022).

3. Integrasi melalui Metode Pembelajaran Aktif

Kluster ketiga melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai integratif secara langsung. Metode yang paling banyak dilaporkan meliputi: diskusi deliberatif berbasis kasus nyata, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), dan studi lapangan ke komunitas. Andriyani dan Febriyanti serta Kurniawan et al. mendokumentasikan penggunaan diskusi kelas

tentang isu-isu sosial kontemporer seperti radikalisme, hoaks, dan ketimpangan sosial dari perspektif Islam dan perspektif konstitusional secara bersamaan. Rosyada menambahkan bahwa metode bermain peran (role-playing) yang menghadirkan tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan yang juga merupakan ulama terbukti efektif dalam menginspirasi identitas ganda sebagai Muslim sekaligus warga negara yang terlibat (Purwanti et al., 2025).

4. Integrasi melalui P5RA dan Evaluasi Karakter

Strategi keempat dan paling mutakhir adalah integrasi melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka di madrasah. Fauzi dan Rahman serta Sari et al. meneliti implementasi P5RA di berbagai MA dan MTs, menemukan bahwa tema-tema proyek seperti "Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Islam" dan "Gotong Royong sebagai Wujud Ukhuwah Islamiyah dan Kebangsaan" berhasil mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai keislaman dan kewarganegaraan dalam konteks aksi nyata. Meskipun demikian, Hakim dan Mulyasa mencatat bahwa implementasi P5RA di banyak madrasah masih bersifat formalitas karena keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi program ini (Muqowim et al., 2022).

Tabel 2. Rangkuman Strategi Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah

Strategi	Deskripsi	Kekuatan	Keterbatasan	Sumber
Integrasi Tujuan & Kurikulum	Merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat dimensi religius-nasionalis	Fondasi sistemik yang kuat	Butuh waktu desain yang lama	Zainuddin, 2022; Wahyuni et al., 2024
Integrasi Materi & Sumber Belajar	Mengembangkan modul yang memadukan nilai Islam dan konstitusi	Relevan secara kontekstual	Risiko reduksi nilai	Sari et al., 2024; Nashir et al., 2021
Metode Pembelajaran Aktif	Diskusi, PBL, role-playing berbasis isu integratif	Mendorong berpikir kritis multidimensi	Membutuhkan kompetensi guru tinggi	Kurniawan et al., 2021; Rosyada, 2021
P5RA & Evaluasi Karakter	Proyek berbasis nilai Islam dan Pancasila; portofolio karakter	Autentik dan kontekstual	Implementasi sering formalitas	Fauzi & Rahman, 2023; Sari et al., 2024

3.3 Tantangan Implementasi Integrasi Nilai Keislaman dalam PPKn

Tantangan paling mendasar adalah keterbatasan kompetensi guru. Sebagian besar guru PPKn di madrasah memiliki latar belakang pendidikan kewarganegaraan yang minim pengetahuan Islam secara mendalam, sementara guru mata pelajaran agama Islam kurang memiliki pemahaman tentang teori pendidikan kewarganegaraan. Andriyani dan Febriyanti menegaskan bahwa diperlukan program pengembangan profesi guru yang secara khusus dirancang untuk membangun kompetensi integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan, yang sayangnya belum tersedia secara sistematis di kebanyakan institusi LPTK (Muqowim et al., 2022).

Tantangan kedua berkaitan dengan ketidakjelasan pedoman kurikulum. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar, tidak ada panduan resmi dari

Kementerian Agama yang secara spesifik mengatur bagaimana nilai keislaman harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran PPKn. Tantangan ketiga berkaitan dengan tekanan lingkungan sosial, khususnya di daerah dengan heterogenitas etnis dan agama yang tinggi, di mana integrasi nilai Islam dalam PPKn dapat dipersepsikan sebagai bentuk diskriminasi atau pengabaian terhadap nilai-nilai yang dianut kelompok lain (Muqowim et al., 2022).

Tantangan keempat adalah digitalisasi yang membawa serta konten-konten digital yang bertentangan dengan nilai keislaman dan kebangsaan. Suyadi dan Nuryana serta Aziz et al. mengidentifikasi bahwa paparan konten ekstremis dan hoaks kebangsaan di media sosial dapat mengeliminasi dampak positif pembelajaran integratif yang dilakukan di kelas apabila tidak diimbangi dengan literasi digital berbasis nilai. Sebagian besar madrasah masih mengandalkan pengamatan guru yang bersifat subjektif sebagai satu-satunya alat evaluasi karakter (Muqowim et al., 2022).

3.4 Implikasi terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik

Pertama, penguatan karakter religius. Peserta didik yang belajar PPKn dengan pendekatan integratif menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bukan hanya pada dimensi ritual peribadatan. Mereka mampu mengidentifikasi nilai-nilai Islam dalam konstitusi dan praktik kewarganegaraan, yang memperkuat keyakinan mereka bahwa menjadi Muslim yang baik dan warga negara yang baik adalah dua hal yang saling mendukung, bukan bertentangan. Kedua, penguatan nasionalisme. Sari et al. dan Rosyada menemukan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran integratif menunjukkan rasa cinta tanah air yang lebih kuat dan bermakna karena didasarkan pada pemahaman teologis, bukan sekadar patriotisme emosional (Wardi et al., 2023).

Ketiga, penguatan toleransi dan moderasi beragama. Ini adalah temuan paling konsisten di seluruh literatur yang dikaji. Wahyuni et al., Hidayat dan Prasetyo, serta Nashir et al. semuanya melaporkan peningkatan sikap toleran dan moderat pada peserta didik madrasah yang mengikuti pembelajaran integratif. Mereka lebih mampu menghargai perbedaan, menolak ekstremisme, dan memahami bahwa keberagaman adalah bagian dari kehendak Ilahi yang harus disyukuri, bukan ditakuti. Keempat, penguatan kesadaran demokratis. Integrasi nilai Islam tentang musyawarah (syura) dengan nilai demokrasi dalam PPKn terbukti menghasilkan pemahaman demokrasi yang lebih mendalam. Peserta didik tidak lagi memandang demokrasi sebagai sistem asing yang bertentangan dengan Islam, tetapi justru menemukan titik temu antara keduanya (Mufi et al., 2023).

Kelima, penguatan tanggung jawab sosial. Kaelan dan Zainuddin mendokumentasikan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan setelah mengikuti program pembelajaran integratif. Mereka termotivasi oleh perpaduan nilai zakat, infaq, sedekah (ZIS) dengan nilai kewarganegaraan aktif. Keenam, penguatan identitas ganda yang sehat. Aspek ini mungkin merupakan yang paling signifikan secara sosiologis: peserta didik mengembangkan identitas diri yang utuh sebagai Muslim yang sekaligus warga negara Indonesia yang bangga, tanpa mengalami disonansi kognitif antara keduanya. Temuan ini sangat penting mengingat tantangan kelompok-kelompok ekstremis yang kerap membenturkan identitas Islam dengan identitas kebangsaan (Marzuki & Samsuri, 2022).

Tabel 3. Dimensi Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Integrasi Nilai Keislaman dalam PPKn

Dimensi Karakter	Indikator Penguatan	Bukti Empiris dari Literatur
Karakter Religius	Pemahaman relevansi Islam dalam kehidupan bernegara	Mulyasa, 2020; Sholeh et al., 2023
Nasionalisme	Cinta tanah air berbasis penghayatan teologis	Sari et al., 2024; Rosyada, 2021
Toleransi	Penghargaan terhadap perbedaan; penolakan ekstremisme	Wahyuni et al., 2024; Hidayat & Prasetyo, 2023
Moderasi Beragama	Sikap wasathiyah (moderat) dalam beragama	Nashir et al., 2021; Andriyani & Febriyanti, 2022
Kesadaran Demokratis	Menemukan titik temu Islam dan demokrasi	Aziz et al., 2021; Andriyani & Febriyanti, 2022
Tanggung Jawab Sosial	Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	Kaelan, 2021; Zainuddin, 2022
Identitas Ganda yang Sehat	Tidak ada disonansi antara identitas Muslim dan warga negara	Nashir et al., 2021; Fauzi & Rahman, 2023

3.5 Sintesis dan Model Konseptual

Berdasarkan sintesis terhadap 28 artikel yang dianalisis, penelitian ini mengusulkan sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antarkomponen dalam proses integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan di madrasah. Model ini diberi nama Model INIKMA (Integrasi Nilai Islam, Kewarganegaraan, dan Madrasah) yang terdiri dari empat komponen utama yang bersifat dinamis dan saling mempengaruhi.

Komponen pertama adalah Input Nilai Keislaman, yang mencakup nilai-nilai aqidah (ketuhanan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (moral Islam) yang sudah dimiliki peserta didik dari pengasuhan keluarga dan pembelajaran agama di madrasah. Komponen kedua adalah Proses Pembelajaran PPKn Integratif, yang merupakan inti model ini. Komponen ketiga adalah Internalisasi Nilai, yang merupakan proses psikologis di mana peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif hubungan antara nilai Islam dan nilai kewarganegaraan, tetapi juga menghayatinya secara afektif dan mengaktualisasikannya secara konatif dalam perilaku sehari-hari. Komponen keempat adalah Output Karakter Peserta Didik, yang mencakup tujuh dimensi yang telah diidentifikasi: karakter religius, nasionalisme, toleransi, moderasi beragama, kesadaran demokratis, tanggung jawab sosial, dan identitas ganda yang sehat.

4. SIMPULAN

Kajian SLR ini berhasil menjawab keempat rumusan masalah penelitian secara sistematis. Pertama, tren penelitian integrasi nilai keislaman dan kewarganegaraan dalam PPKn di madrasah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak 2021, dengan mayoritas penelitian menggunakan metode kualitatif dan berpusat di madrasah jenjang MTs di Pulau

Jawa. Kekosongan penelitian masih teridentifikasi di madrasah jenjang dasar dan di wilayah Indonesia timur, yang menjadi agenda penelitian yang perlu diprioritaskan. Kedua, empat strategi utama integrasi berhasil dipetakan: integrasi dalam desain kurikulum dan tujuan pembelajaran, pengembangan materi yang memadukan nilai Islam dan konstitusional, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis isu integratif, serta implementasi P5RA dengan evaluasi karakter yang autentik. Keempat strategi ini bersifat komplementer dan memerlukan kompetensi guru yang memadai untuk dapat diterapkan secara efektif. Ketiga, tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan kompetensi guru, ketidakjelasan pedoman kurikulum integrasi, tekanan lingkungan sosial, dampak negatif digitalisasi, dan ketiadaan instrumen evaluasi karakter yang valid. Ketiga tantangan pertama bersifat struktural dan memerlukan intervensi kebijakan dari Kemenag dan LPTK Islam secara sinergis. Keempat, integrasi nilai keislaman dalam PPKn terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tujuh dimensi karakter peserta didik, dengan dampak terkuat pada toleransi, moderasi beragama, dan pembentukan identitas ganda yang sehat.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi melalui pengajuan Model INIKMA sebagai kerangka konseptual baru yang menggambarkan alur integrasi nilai keislaman menuju penguatan karakter peserta didik di madrasah. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi: (1) Kemenag untuk menyusun panduan kurikulum integrasi yang jelas dan operasional; (2) LPTK Islam untuk merancang program PPG yang memasukkan kompetensi integrasi nilai; (3) kepala madrasah untuk mendukung inovasi guru melalui penyediaan komunitas belajar profesional; dan (4) peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen penilaian karakter integratif yang valid dan reliabel, serta melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang integrasi nilai terhadap karakter peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2021). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Marzuki, M., & Samsuri, S. (2022). The strategy of three education centers for strengthening character education in Indonesia in the era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.40325>
- Mufi, A. M., Elhady, A., & Mursalim, M. (2023). Section Articles Internalization of Religious Moderation Values: Active Tolerance and Social Harmony in Education in Indonesia. *El-Tarbawi*, 16(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss1.art1>
- Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8592>
- Muqowim, M., Sibawaihi, S., & Alsulami, N. D. (2022). Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islām Wasatīyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 207–222. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J.,

- Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *PLOS Medicine*, 18(3), e1003583. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003583>
- Purwanti, K. L., Adriyani, Z., Afifa, E. L. N., & Nurhalisa, S. (2025). Character Education through Project-Based Learning: The Implementation of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin Project in an Islamic Elementary School. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 353–368. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.26578>
- Saparudin, S., & Emawati, E. (2023). Religious moderation without context: critical analysis of Islamic Education textbooks junior high school in Indonesia. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 8(2), 202–218. <https://doi.org/10.15575/ath.v8i2.24920>
- Setiawan, A., Purnomo, P., Marzuki, M., Charismana, D. S., & Zaman, A. R. B. (2024). The implementation of tolerance values through multicultural education program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71337>
- Wardi, M., Alias, N. A., Hidayat, T., & Hali, A. U. (2023). Implementation of Education Based on Religious Moderation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 163–179. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.313>